

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 2) mengatakan, “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sedangkan metode deskriptif merupakan metode untuk menjelaskan masalah yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Adapun tujuan pada metode deskriptif ini yaitu menjelaskan hasil dari jawaban terhadap masalah secara akurat dan sistematis. Menurut Sugiyono (2009, hlm 131) menjelaskan tujuan metode deskriptif sebagai berikut:

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan, dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berlangsung. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Seiring dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka melalui metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini diharapkan dapat menghasilkan dan mendapatkan informasi secara akurat dan sistematis mengenai pengaruh pengelolaan kelas dan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi siswa sekolah dasar kelas IV DAN V di Kecamatan Regol.

B. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif sebagai suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk data numeric atau angka, sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistika. Kasiram (2008, hlm. 149) mengatakan “Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui”.

Menurut M.Nazir (2013, hlm. 84) “Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan proses penelitian”.

Dalam pengertian yang lebih luas, desain penelitian mencakup proses-proses berikut :

- a. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian
- b. Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungan-hubungan dengan penelitian sebelumnya
- c. Menginformasikan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dan tujuan, luas jangkau (scope), dan hipotesis untuk diuji
- d. Membangun penyelidikan atau percobaan
- e. Memilih serta memberi definisi terhadap pengukuran variabel-variabel
- f. Memilih prosedur dan teknik sampling yang digunakan
- g. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data
- h. Membuat coding, mengadakan editing, dan prosesing data
- i. Menganalisis data serta memilih prosedur statistic untuk mengadakan generalisasi serta inferensi statistik.
- j. Pelaporan hasil penelitian, termasuk proses penelitian, diskusi serta interpretasi data, generalisasi, kekurangan-kekurangan dalam penemuan, serta menganjurkan beberapa saran-saran kerja penelitian yang akan datang

Dari pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu yang ditetapkan.

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 61) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV sekolah dasar yang terdapat di Kecamatan Regol Kota Bandung, Jawa Barat. Selain itu alasan dipilihnya kelas IV sekolah dasar yang terdapat di Kecamatan Regol sebagai penelitian ialah, karena ingin meneliti pengaruh pengelolaan kelas dan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi siswa, dan juga karakteristik siswa di daerah tersebut relatif sama, serta kemampuan dari peneliti dalam masalah waktu serta jarak tempuh maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV sekolah dasar yang terdapat di Kecamatan Cibeunying Kaler.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 62) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 5 kelas IV sekolah dasar di Kecamatan Cibeunying Kaler. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 5 kelas IV dari 5 sekolah. 5 sekolah tersebut antara lain: SDN 025 Cikutra, SDN 149 Cigadung, SDN Sukaluyu, SDN 132 Cihaurgeulis, dan SDN 185 Cihaurgeulis. Dari 5 kelas tersebut diberikan angket yang berisi tentang pernyataan mengenai pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, dan motivasi belajar peserta didik. Dalam pemilihan tersebut yang akan dijadikan sampel penelitian bagi peneliti, cara yang digunakan ialah cara *purposive sampling*, yaitu: pengambilan sampel dipilih secara langsung. Alasan digunakan cara ini ialah karena sudah berkonsultasi dengan guru dan kepala sekolah disekolah itu dan setiap siswa kelas IV di masing-masing sekolah tersebut memiliki karakteristik yang sama.

B. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari instrumen non tes.

1. Non Tes

a. Angket Pengelolaan Kelas

Angket adalah sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh orang yang akan dievaluasi (*responden*). Tujuan pemberian angket ini adalah untuk mengetahui hubungan pengelolaan kelas dengan motivasi siswa serta untuk mengetahui hubungan penggunaan media pembelajaran dan pengelolaan kelas terhadap motivasi siswa. Dimensi pengelolaan kelas meliputi: Pencegahan dan penyembuhan. Dimensi pengelolaan kelas tersebut dibagi lagi dalam beberapa indikator pengelolaan kelas. Indikatornya terletak pada lampiran kisi-kisi angket pengelolaan kelas. Angket dibuat dengan menggunakan skala *Likert*. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dengan jawaban selalu, sering jarang, dan tidak pernah.

Tabel 3.1

Ketentuan Pemberian Skor Pernyataan Angket Pengelolaan Kelas

Alternatif Jawaban	Bobot Penilaian
	Pernyataan
Tidak Pernah	1
Jarang	2
Sering	3
Selalu	4

Untuk mengetahui baik atau tidaknya instrumen non tes yang akan digunakan maka instrumen diuji cobakan terlebih dahulu. Sehingga validitas dan reliabilitas dapat diketahui. Setelah data dari hasil uji coba terkumpul, kemudian dilakukan penganalisaan data untuk mengetahui nilai validitas dan reliabilitas. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa instrumen itu sebagai berikut:

1. Validitas Butir Pernyataan Angket Pengelolaan Kelas

Validitas berarti ketepatan (keabsahan) instrumen terhadap yang dievaluasi. Cara menentukan validitas ialah dengan menghitung koefisien korelasi antara alat evaluasi yang akan diketahui validitasnya dengan alat

ukur yang telah memiliki validitas yang tinggi (baik). Koefisien validitas dihitung dengan menggunakan rumus korelasi produk momen angka kasar (*raw score*), (Suherman, 2003, hlm. 121).

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = banyak subjek

X = skor item

Y = Skor total

$\sum X$ = jumlah nilai-nilai X

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat nilai-nilai X

$\sum Y$ = jumlah nilai-nilai Y

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat nilai-nilai Y

XY = perkalian nilai X dan Y perorangan

$\sum XY$ = jumlah perkalian nilai X dan Y

Kriteria interpretasi koefisien validitas menurut Guilford (Suherman, 2003, hlm. 113) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Klasifikasi Interpretasi Koefisien Validitas

Koefisien validitas	Interpretasi
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi (Sangat baik)
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Validitas tinggi (baik)
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Validitas sedang (cukup)
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Validitas rendah (kurang)
$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	Validitas sangat rendah (sangat kurang)
$r_{xy} < 0,00$	Tidak valid

2. Reliabilitas Butir Pernyataan Angket Pengelolaan Kelas

Reliabilitas instrumen adalah ketetapan alat evaluasi dalam mengukur atau ketetapan siswa dalam menjawab alat evaluasi. Koefisien reliabilitas

dapat dihitung dengan menggunakan rumus Alpha Crobach (Suherman, 2003, hlm. 154).

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{1 - \sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Dengan : n = banyak soal

S_t^2 = jumlah varians skor tiap item

S_i^2 = varians skor total

Kriteria interpretasi koefisien reliabilitas menurut (Suherman, 2003, hlm. 139) tampak pada Tabel 3.4.

Tabel 3.3

Klasifikasi Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien reliabilitas	Interpretasi
$0,80 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Derajat Reliabilitas sangat tinggi (Sangat baik)
$0,60 \leq r_{xy} < 0,80$	Derajat Reliabilitas tinggi (baik)
$0,40 \leq r_{xy} < 0,60$	Derajat Reliabilitas sedang (cukup)
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Derajat Reliabilitas rendah (kurang)
$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	Derajat Reliabilitas sangat rendah (sangat kurang)

b. Angket Penggunaan Media Pembelajaran

Sama halnya dengan angket pengelolaan kelas, angket penggunaan media pembelajaran ini juga berupa sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh orang yang akan dievaluasi (*responden*). Tujuan pemberian angket ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan media pembelajaran dengan motivasi siswa serta untuk mengetahui hubungan penggunaan media pembelajaran dan pengelolaan kelas terhadap motivasi siswa. Dimensi penggunaan media pembelajaran meliputi: kesesuaian dengan materi, estetika, efektif dan efisien. Dimensi tersebut dibagi dalam beberapa indikator angket penggunaan media pembelajaran. Indikator penggunaan media pembelajaran terdapat di kisi-kisi angket penggunaan media pembelajaran. Angket dibuat dengan menggunakan skala *Likert*. Siswa diminta untuk

menjawab pertanyaan dengan jawaban selalu, sering jarang, dan tidak pernah.

Tabel 3.4
Ketentuan Pemberian Skor Pernyataan Angket Penggunaan Media Pembelajaran

Alternatif Jawaban	Bobot Penilaian
	Pernyataan
Tidak Pernah	1
Jarang	2
Sering	3
Selalu	4

Untuk mengetahui baik atau tidaknya instrumen non tes yang akan digunakan maka instrumen diuji cobakan terlebih dahulu. Sehingga validitas dan reliabilitas dapat diketahui. Setelah data dari hasil uji coba terkumpul, kemudian dilakukan penganalisaan data untuk mengetahui nilai validitas dan reliabilitas. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa instrumen itu sebagai berikut:

1. Validitas Butir Pernyataan Angket Penggunaan Media Pembelajaran

Validitas berarti ketepatan (keabsahan) instrumen terhadap yang dievaluasi. Cara menentukan validitas ialah dengan menghitung koefisien korelasi antara alat evaluasi yang akan diketahui validitasnya dengan alat ukur yang telah memiliki validitas yang tinggi (baik). Koefisien validitas dihitung dengan menggunakan rumus korelasi produk momen angka kasar (*raw score*), (Suherman, 2003, hlm. 121).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = banyak subjek

X = skor item

Y = Skor total

$\sum X$ = jumlah nilai-nilai X

- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat nilai-nilai X
 $\sum Y$ = jumlah nilai-nilai Y
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat nilai-nilai Y
 XY = perkalian nilai X dan Y perorangan
 $\sum XY$ = jumlah perkalian nilai X dan Y

Kriteria interpretasi koefisien validitas menurut Guilford (Suherman, 2003, hlm. 113) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Klasifikasi Interpretasi Koefisien Validitas

Koefisien validitas	Interpretasi
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi (Sangat baik)
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Validitas tinggi (baik)
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Validitas sedang (cukup)
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Validitas rendah (kurang)
$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	Validitas sangat rendah (sangat kurang)
$r_{xy} < 0,00$	Tidak valid

2. Reliabilitas Butir Pernyataan Angket Penggunaan Media Pembelajaran

Reliabilitas instrumen adalah ketetapan alat evaluasi dalam mengukur atau ketetapan siswa dalam menjawab alat evaluasi. Koefisien reliabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus Alpha Crobach (Suherman, 2003, hlm. 154).

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{1 - \sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Dengan : n = banyak soal

S_t^2 = jumlah varians skor tiap item

S_i^2 = varians skor total

Kriteria interpretasi koefisien reliabilitas menurut (Suherman, 2003, hlm. 139) tampak pada Tabel 3.4.

Tabel 3.6
Klasifikasi Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien reliabilitas	Interpretasi
$0,80 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Derajat Reliabilitas sangat tinggi (Sangat baik)
$0,60 \leq r_{xy} < 0,80$	Derajat Reliabilitas tinggi (baik)
$0,40 \leq r_{xy} < 0,60$	Derajat Reliabilitas sedang (cukup)
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Derajat Reliabilitas rendah (kurang)
$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	Derajat Reliabilitas sangat rendah (sangat kurang)

c. Angket Motivasi Siswa

Sama halnya dengan angket pengelolaan kelas dan penggunaan media pembelajaran, angket motivasi siswa ini juga berupa sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh orang yang akan dievaluasi (*responden*). Tujuan pemberian angket ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan media pembelajaran dengan motivasi siswa, hubungan pengelolaan kelas dengan motivasi siswa serta untuk mengetahui hubungan penggunaan media pembelajaran dan pengelolaan kelas terhadap motivasi siswa. Dimensi motivasi siswa meliputi: ketekunan dalam belajar, mandiri dalam belajar, ulet dalam mengatasi kesulitan, berprestasi dalam belajar, minat dan ketajaman dalam perhatian belajar. Dimensi tersebut dikembangkan dalam beberapa indikator percaya diri. Lebih jelasnya mengenai indikator percaya diri dapat dilihat di angket sikap percaya diri siswa. Angket dibuat dengan menggunakan skala *Likert*. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dengan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Dalam penelitian ini, penulis tidak menggunakan derajat penilaian pada tingkat netral. Hal ini bertujuan untuk menghindari pernyataan yang tidak responsif terhadap masalah yang ada. Bobot untuk setiap pernyataan pada skala sikap yang dibuat dapat ditransfer dari skala kualitatif ke dalam skala kuantitatif sebagai berikut.

Tabel 3.7
Ketentuan Pemberian Skor Pernyataan Angket Motivasi Siswa

Alternatif Jawaban	Bobot Penilaian	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Untuk mengetahui baik atau tidaknya instrumen non tes yang akan digunakan maka instrumen diuji cobakan terlebih dahulu. Sehingga validitas dan reliabilitas dapat diketahui. Setelah data dari hasil uji coba terkumpul, kemudian dilakukan penganalisaan data untuk mengetahui nilai validitas dan reliabilitas. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa instrumen itu sebagai berikut:

1. Validitas Butir Pernyataan Angket Motivasi Siswa

Validitas berarti ketepatan (keabsahan) instrumen terhadap yang dievaluasi. Cara menentukan validitas ialah dengan menghitung koefisien korelasi antara alat evaluasi yang akan diketahui validitasnya dengan alat ukur yang telah memiliki validitas yang tinggi (baik). Koefisien validitas dihitung dengan menggunakan rumus korelasi produk momen angka kasar (*raw score*), (Suherman, 2003, hlm. 121).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- N = banyak subjek, X = skor item
- Y = Skor total
- $\sum X$ = jumlah nilai-nilai X
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat nilai-nilai X
- $\sum Y$ = jumlah nilai-nilai Y
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat nilai-nilai Y
- XY = perkalian nilai X dan Y perorangan
- $\sum XY$ = jumlah perkalian nilai X dan Y

Kriteria interpretasi koefisien validitas menurut Guilford (Suherman, 2003, hlm. 113) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Klasifikasi Interpretasi Koefisien Validitas

Koefisien validitas	Interpretasi
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi (Sangat baik)
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Validitas tinggi (baik)
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Validitas sedang (cukup)
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Validitas rendah (kurang)
$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	Validitas sangat rendah (sangat kurang)
$r_{xy} < 0,00$	Tidak valid

2. Reliabilitas Butir Pernyataan Angket Motivasi Siswa

Reliabilitas instrumen adalah ketetapan alat evaluasi dalam mengukur atau ketetapan siswa dalam menjawab alat evaluasi. Koefisien reliabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus Alpha Crobach (Suherman, 2003, hlm. 154).

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{1 - \sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Dengan : n = banyak soal, S_i^2 = jumlah varians skor tiap item
 S_t^2 = varians skor total

Kriteria interpretasi koefisien reliabilitas menurut (Suherman, 2003, hlm. 139) tampak pada Tabel 3.4.

Tabel 3.9
Klasifikasi Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien reliabilitas	Interpretasi
$0,80 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Derajat Reliabilitas sangat tinggi (Sangat baik)
$0,60 \leq r_{xy} < 0,80$	Derajat Reliabilitas tinggi (baik)
$0,40 \leq r_{xy} < 0,60$	Derajat Reliabilitas sedang (cukup)
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Derajat Reliabilitas rendah (kurang)
$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	Derajat Reliabilitas sangat rendah (sangat kurang)

Selain dengan menggunakan *formula* tersebut, validitas dan reliabilitas butir pernyataan angket pengelolaan kelas dan penggunaan media pembelajaran dapat juga dicari dengan menggunakan aplikasi SPSS. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan aplikasi SPSS *version* 20 untuk menghitung nilai validitas dan reliabilitas kedua angket tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul, maka dilanjutkan dengan menganalisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Cara Merubah Skala Data Ordinal Menjadi Interval

Skala untuk angket pengelolaan kelas dan penggunaan media pembelajaran berupa data ordinal. Data ordinal tersebut harus diubah kedalam data interval agar mudah untuk dianalisis secara kuantitatif. Untuk mengubah data skala likert dari bersifat skala kualitatif ke dalam skala kuantitatif kita dapat mengonversikannya sesuai dengan penjelasan berikut. Skala sikap berupa pernyataan-pernyataan dengan pilihan jawaban SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Bagi suatu pernyataan yang mendukung suatu sikap skor yang diberikan adalah $SS = 1$, $S = 2$, $TS = 3$, $STS = 4$.

Karena data hasil angket masih bersifat skala data ordinal, oleh karena itu terlebih dahulu kita ubah skala data ordinal tersebut menjadi skala data interval menggunakan metode MSI (*Method of Successive Interval*), Langkah-langkah dalam merubah data ordinal menjadi interval menggunakan metode MSI apabila dilakukan secara manual yaitu sebagai berikut sebagai berikut:

- 1) Menentukan frekuensi setiap respon.
- 2) Menentukan proporsi setiap respon dengan membagi frekuensi dengan jumlah sampel.
- 3) Menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap respon sehingga diperoleh proporsi kumulatif Menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap respon sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
- 4) Menentukan Z untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.

- 5) Menghitung nilai densitas dari nilai Z yang diperoleh dengan cara memasukkan nilai Z tersebut ke dalam fungsi densitas normal baku sebagai berikut: Menghitung nilai densitas dari nilai Z yang diperoleh dengan cara memasukkan nilai Z tersebut ke dalam fungsi densitas normal baku sebagai berikut:

$$f(z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} \exp\left(-\frac{1}{2}z^2\right)$$

- 6) Menghitung SV (*Scale Value*) dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{density at lower limit} - \text{density at upper limit}}{\text{area under offer limit} - \text{under lower limit}}$$

- 7) Mengubah Scale Value (SV) terkecil (nilai negatif yang terbesar) menjadi sama dengan satu (1) Mengubah Scale Value (SV) terkecil (nilai negatif yang terbesar) menjadi sama dengan satu (1).
- 8) Mentransformasikan nilai skala dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV + |SV \min|$$

Selain itu mengubah skala data ordinal menjadi interval dapat menggunakan aplikasi *XLSTAT 97* dan dalam penelitian ini peneliti akan mengubah skala data ordinal menjadi interval dengan bantuan aplikasi *XLSTAT 97* agar lebih memudahkan peneliti dalam mengonversikan data.

2. Analisis Data Penelitian

a. Analisis Data Hubungan Pengelolaan Kelas dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Siswa

Analisis hubungan pengelolaan kelas dan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi dapat dilihat dari korelasi antara ketiga aspek tersebut. Untuk dapat mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengelolaan kelas dan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi siswa maka dilakukan analisis data terhadap angket pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, dan motivasi siswa dengan menggunakan uji korelasi ganda.

Dalam pembuktian uji korelasi ganda perlu dihitung koefisien korelasi antara angket pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran dan motivasi siswa dan uji signifikansinya. Uji korelasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji korelasi menggunakan *Pearson*.

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 89) menyatakan hipotesis korelasi dalam bentuk hipotesis statistik asosiatif sebagai berikut:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

Perumusan hipotesis komparatifnya sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan pengelolaan kelas dan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi siswa

H_a : Terdapat hubungan pengelolaan kelas dan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi siswa

Kriteria pengujian hipotesis menurut Uyanto (2006, hlm. 120) menyatakan bahwa “Jika nilai r hitung lebih dari r tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima”.

Semua perhitungan analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS *version* 20 supaya hasilnya lebih akurat dan terhindar dari kesalahan teknis.

b. Analisis Khusus

1. Analisis Keadaan Motivasi Belajar Siswa

Keadaan motivasi belajar siswa dianalisis dengan melihat data angket motivasi siswa tersebut. Analisis yang dilakukan secara kualitatif, data yang di dapat diolah dan diambil kesimpulannya mengenai keadaan motivasi belajar siswa.

2. Analisis Kegiatan atau Kualitas Kegiatan yang dilakukan Oleh Guru

Analisis kegiatan dan kualitas yang dilakukan oleh guru dilihat dari penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Analisis yang dilakukan secara kualitatif, data penilaian tersebut diolah dan diambil kesimpulannya mengenai kegiatan dan kualitas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran.

3. Analisis Pembuatan dan Penggunaan Media Pembelajaran

Analisis pembuatan dan penggunaan media pembelajaran dilihat dari jawaban angket siswa yang diberikan pada siswa tersebut. Analisis juga dilakukan secara kualitatif. Data yang diolah tersebut berasal dari data angket dan kemudian

dibuat kesimpulan mengenai pembuatan dan penggunaan media pembelajaran selama guru melaksanakan pembelajaran.

4. Analisis Cara Guru Menggunakan Media Pembelajaran

Analisis cara guru menggunakan media pembelajaran dilihat dari observasi peneliti dalam melaksanakan penelitian disekolah tersebut. Peneliti melakukan pengamatan terhadap guru yang menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung. Analisis ini juga dilakukan secara kualitatif. Data yang dicatat kemudian diolah dan dibuat kesimpulan mengenai cara guru menggunakan media pembelajaran.

5. Analisis Data Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Siswa

Analisis hubungan pengelolaan kelas dengan motivasi dapat dilihat dari korelasi antara kedua aspek tersebut. Untuk dapat mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengelolaan kelas dengan motivasi siswa maka dilakukan analisis data terhadap angket pengelolaan kelas dan motivasi siswa dengan menggunakan uji korelasi linear.

Dalam pembuktian uji korelasi linear perlu dihitung koefisien korelasi antara angket pengelolaan kelas dan motivasi siswa dan uji signifikansinya. Uji korelasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji korelasi menggunakan *Pearson*.

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 89) menyatakan hipotesis korelasi dalam bentuk hipotesis statistik asosiatif sebagai berikut:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

Perumusan hipotesis komparatifnya sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara pengelolaan kelas dengan motivasi siswa

H_a : Terdapat hubungan antara pengelolaan kelas dengan motivasi siswa

Kriteria pengujian hipotesis menurut Uyanto (2006, hlm. 120) menyatakan bahwa "Jika nilai r hitung lebih dari r tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima".

6. Analisis Data Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran dengan Motivasi Siswa

Analisis hubungan penggunaan media pembelajaran dengan motivasi dapat dilihat dari korelasi antara kedua aspek tersebut. Untuk dapat mengetahui apakah terdapat hubungan antara penggunaan media pembelajaran dengan motivasi siswa maka dilakukan analisis data terhadap angket penggunaan media pembelajaran dan motivasi siswa dengan menggunakan uji korelasi linear.

Dalam pembuktian uji korelasi linear perlu dihitung koefisien korelasi antara angket penggunaan media pembelajaran dan motivasi siswa dan uji signifikansinya. Uji korelasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji korelasi menggunakan *Pearson*.

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 89) menyatakan hipotesis korelasi dalam bentuk hipotesis statistik asosiatif sebagai berikut:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

Perumusan hipotesis komparatifnya sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan penggunaan media pembelajaran dengan motivasi siswa

H_a : Terdapat hubungan antara penggunaan media pembelajaran dengan motivasi siswa

Kriteria pengujian hipotesis menurut Uyanto (2006, hlm. 120) menyatakan bahwa “Jika nilai r hitung lebih dari r tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima”.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini, secara garis besar dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Penjelasan lebih lanjut adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

- a. Mengajukan judul penelitian kepada Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNPAS pada tanggal 20 Januari 2018.
- b. Menyusun proposal penelitian mulai tanggal 27 Januari 2018 sampai dengan tanggal 23 Februari 2018.

- c. Melaksanakan seminar proposal penelitian pada tanggal 15 Maret 2018.
 - d. Melakukan revisi proposal penelitian mulai tanggal 17 Maret 2018 sampai dengan tanggal 25 Maret 2018
 - e. Menyusun instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran mulai tanggal 20 Juni 2018 sampai dengan tanggal 22 Juli 2018.
 - f. Mengajukan permohonan izin penelitian kepada pihak-pihak berwenang dimuali dari tanggal 25 Juli 2018 sampai dengan 30 Juli 2018.
 - g. Melakukan uji coba instrument pada tanggal 2 Agustus 2018 pada siswa sekolah dasar.
 - h. Menganalisis hasil uji coba instrumen dan revisi instrument tes mulai tanggal 7 Agustus 2018 sampai dengan tanggal 14 Agustus 2018.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Survei di masing-masing sekolah dasar yang akan dilakukan penelitian
 - b. Menkondisikan siswa yang akan diteliti
 - c. Pengisian angket pengelolaan kelas pada kelas IV di masing-masing sekolah dasar yang berada di kawasan kecamatan Cibeunying Kaler
 - d. Pengisian angket penggunaan media pembelajaran pada kelas IV di masing-masing sekolah dasar yang berada di kawasan kecamatan Cibeunying Kaler
 - e. Pengisian angket motivasi siswa pada kelas IV dan V di masing-masing sekolah dasar yang berada di kawasan kecamatan Cibeunying Kaler
3. Tahap Akhir
 - a. Mengumpulkan semua data hasil penelitian.
 - b. Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian.
 - c. Menarik kesimpulan hasil penelitian.
 - d. Menyusun laporan hasil penelitian.

